

Analisis Literasi dan Rasional Ekonomi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Jasa Simpan Pinjam Lembaga Keuangan Informal

Dwi Yanuarindah Putri¹, Fidyah Jayatri²

Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Lumajang, Kabupaten Lumajang, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: dwi.y.putri@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 01-01-2026
Disetujui 14-01-2026
Diterbitkan 16-01-2026

ABSTRACT

Economics is one of the challenges humans faces in everyday life, especially in meeting their needs. Humans must meet all their complex needs to survive. Economic behavior is a measure of societal behavior, especially family economics. To avoid economic problems within the family, people often choose to use credit services from loan shark. Due to various factors behind people's savings and loans, they agree to pay high interest rates as long as they can meet their needs. This study used a qualitative narrative approach. This study involved five informants, consisting of savings and loan service users and third parties. The research findings showed that the Kalidilem community borrowed money from loan shark without their partners' knowledge, and that the proceeds were mostly used for personal needs, not for starting businesses. The level of economic literacy and rationality of the Kalidilem community is relatively low because they still do not understand the concepts and indicators of economic literacy and rationality and are still unable to utilize legal financial services, which impacts the family economy.

Keywords: *Economic literacy; Rational economic; Loan shark*

ABSTRAK

Ekonomi merupakan salah satu tantangan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan. Manusia harus memenuhi semua kebutuhan kompleksnya untuk bertahan hidup. Untuk menghindari timbulnya permasalahan ekonomi dalam keluarga, biasanya alternatif yang dipilih masyarakat yaitu memanfaatkan jasa kredit kepada bank titil. Dengan berbagai faktor yang melatarbelakangi masyarakat melakukan simpan pinjam, masyarakat setuju membayar dengan bunga tinggi asalkan bisa memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif pendekatan naratif. Penelitian ini mengambil 5 informan yang terdiri dari pengguna jasa simpan pinjam dan orang ketiga. Temuan penelitian masyarakat Kalidilem melakukan simpan pinjam ke bank titil tanpa sepengetahuan pasangan dan juga hasil dari pinjaman tersebut kebanyakan digunakan untuk kebutuhan pribadi, bukan untuk membuka usaha. Tingkat literasi serta rasional ekonomi masyarakat Kalidilem tergolong rendah karena masyarakat Kalidilem masih belum memahami konsep serta indikator dari literasi dan rasional ekonomi serta masih belum bisa memanfaatkan jasa keuangan yang bersifat legal sehingga berdampak ke perekonomian keluarga.

Katakunci: Literasi ekonomi; Rasional ekonomi; Bank titil

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri, D.Y & Jayatri, F. (2026). Analisis Literasi dan Rasional Ekonomi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Jasa Simpan Pinjam Lembaga Keuangan Informal. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 2035-2043. <https://doi.org/10.63822/z7w5zc79>

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan salah satu tantangan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan. Manusia harus memenuhi semua kebutuhan kompleksnya untuk bertahan hidup. Kebutuhan manusia sangat beragam dan cenderung terus berubah seiring waktu. Hal ini dipengaruhi oleh sifat manusia yang cenderung tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya. Maslow percaya bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara utuh. Untuk mencapai aktualisasi diri, seseorang membutuhkan pemenuhan kebutuhan tertentu. Jika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi, kebutuhan-kebutuhan baru akan muncul, sehingga memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya (Maslow dalam Rahmi, et al, 2022). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia memerlukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sehingga strategi bertahan hidup dapat tercapai. Kenyataan yang ada seringkali tidak berjalan sesuai dengan harapan. Rumitnya kebutuhan manusia mengakibatkan adanya ketidakcocokan antara pengeluaran finansial dengan pemasukan yang diperoleh.

Lembaga keuangan formal merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang kinerjanya diawasi oleh lembaga independent otoritas jasa keuangan (OJK). Kebalikan dari lembaga keuangan formal ada lembaga keuangan informal yaitu entitas yang memberikan layanan keuangan seperti simpan pinjam, namun kinerjanya tidak diatur serta diawasi secara resmi oleh otoritas keuangan yaitu OJK. Fenomena maraknya kehadiran lembaga keuangan informal/bank harian/lintah darat yaitu karena kondisi ekonomi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah, tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Sehingga bank harian memanfaatkan kesempatan untuk dapat menjalankan usahanya dan menjadi “penyelamat” bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dana berupa uang. Seperti halnya yang disampaikan oleh Suryanto (dalam Pratiwi et al., 2021) hutang merupakan hal yang positif sebagai sumber pendanaan serta dianggap sebagai stimulator dibanding beban. Meski saat ini lembaga keuangan formal sudah banyak menawarkan kemudahan-kemudahan bagi masyarakat yang membutuhkan jasa kredit namun masyarakat lebih memilih untuk melakukan pinjaman pada bank harian dikarenakan syarat dan prosedur yang harus dilengkapi tidak serumit pada bank atau lembaga keuangan formal.

Masyarakat pedesaan tidak terbiasa dengan alur administrasi yang rumit sehingga masyarakat mencari alternatif lain kepada pihak pemberi pinjaman dengan proses yang cepat serta tidak banyak prosedur yang harus dilalui. Dilansir dari berita yang ditulis pada media berita online AntaraNews (2019) berbagai kemudahan seperti pinjaman tanpa agunan, cepat, dan prosesnya tidak ribet selalu menjadi andalan rentenir untuk menjerat masyarakat khususnya pedagang kecil atau pelaku usaha mikro yang membutuhkan modal. Selain itu, terdapat sebuah keadaan dimana masyarakat berpenghasilan rendah sulit dalam mencari modal, baik untuk usaha atau memenuhi kebutuhan kebanyakan masyarakat akan mencari pemberi pinjaman dengan proses yang cepat ditambah dengan jaminan yang tidak rumit. Kondisi seperti ini bukan menyelesaikan masalah malah justru akan menghadapkan masyarakat pada masalah yang lebih besar lagi yaitu terlilit hutang dengan bunga tinggi. Oknum yang menjadi petugas bank harian pandai menggunakan bahasa persuasif serta ramah untuk menarik minat calon debtor. Sebagian besar masyarakat pedesaan kurang memiliki wawasan dan sama sekali tidak ada pemikiran di masa depan akan berhadapan dengan kompensasi yang berat untuk melunasi pinjamannya. Praktek rentenir disebut sebagai lintah darat karena kegiatannya yang menghisab habis uang masyarakat demi mendapatkan profit dengan pemberlakuan bunga pada kredit yang dijalaninya (Arief & Sutrisni, 2013).

Desa Kalidelem yang terletak di Kabupaten Lumajang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terkait respon terhadap adanya jasa simpan pinjam informal atau lintah darat yang lebih dikenal

dengan sebutan “Bank Titil” oleh warga sekitar sekaligus menganalisis literasi ekonomi serta rasional ekonomi masyarakat di Desa Kalidelem. Dari hasil observasi diperoleh bahwa mayoritas penduduk memanfaatkan pinjaman kepada lembaga keuangan informal/perseorangan. Seperti yang sudah disampaikan pada paparan sebelumnya bahwa masyarakat pedesaan berpenghasilan rendah, kurangnya wawasan, serta tidak menyukai proses yang rumit. Keberadaan bank titil memberikan harapan serta kemudahan ketika mereka membutuhkan dana dengan cepat tanpa melalui prosedur yang panjang. Tekanan ekonomi untuk menjaga kelangsungan hidup mereka, ditambah dengan melihat banyak orang di sekitarnya memanfaatkan layanan bank titil, membuat orang yang sebelumnya belum pernah mencoba jasa kredit ini juga menjadi penasaran. Akibatnya, perlahan-lahan mereka terperangkap dalam masalah hutang.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan naratif yaitu metode penelitian yang menggunakan cerita atau narasi untuk memahami pengalaman individu. Penelitian ini berfokus pada bagaimana individu memaknai pengalaman mereka terkait dengan pemanfaatan jasa pinjaman kepada bank titil untuk memenuhi kebutuhan. Data diperoleh melalui observasi, dilakukan untuk mengetahui fakta situasi lingkungan serta tempat penelitian dan melakukan wawancara mendalam kepada 5 informan dengan teknik *purposive* sampling. Informan dipilih berdasarkan kriteria yang relevan yaitu pengguna jasa pinjaman di bank titil kemudian data sekunder diperoleh dari pihak ketiga yaitu petugas penyedia jasa pinjaman lembaga keuangan informal. Lokasi Penelitian terletak di salah satu desa di Kabupaten Lumajang yaitu Desa Kalidelem. Perilaku ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan bank harian untuk menambah pemasukan untuk memenuhi kebutuhan menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Literasi dan Rasional Ekonomi Masyarakat Desa Kalidelem

Menurut National Center on Education and the Economy (NCEE) (dalam Firawaty & Rea, 2018) literasi ekonomi merujuk pada keadaan di mana individu memiliki pemahaman yang baik mengenai isu-isu ekonomi dasar, sehingga mereka dapat menjalankan aktivitas ekonomi secara efektif. Literasi Ekonomi salah satu perilaku masyarakat yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan dalam suatu kehidupan. Seseorang bisa dikatakan terliterasi jika mampu mengelola keuangan dengan baik. Mengelola keuangan dengan baik yaitu ketika seseorang mampu menentukan prioritas kebutuhan, tidak terburu-buru untuk memenuhi keinginannya. Literasi ekonomi diperlukan pemahaman dasar tentang teori ekonomi, konsep dan aplikasi. Sebagai pelaku ekonomi, masyarakat membutuhkan pengetahuan ekonomi dasar untuk diterapkan dalam pengambilan keputusan ketika menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas. Literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk mengubah perilaku dari yang tidak cerdas menjadi cerdas, misalnya bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi, dan memenuhi kebutuhan hidup (Sina, 2012).

Hasil wawancara dari pengguna jasa bank titil 5 informan diperoleh bahwa penghasilan digunakan untuk kepentingan sehari-hari, sekolah anak serta kebutuhan mendesak seperti pergi ke acara pernikahan, takziah, serta menjenguk bayi. Dengan klasifikasi kebutuhan mendesak menurut informan dapat dilihat bahwa memang budaya serta lingkungan ikut andil dalam membuat skala prioritas untuk pengeluaran. Kemudian juga disampaikan jika ingin membeli sesuatu, disesuaikan dengan kondisi dan jika ada yang

bagus ya beli saja meski memilih harga sedang tidak mahal atau tidak murah. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh informan setiap bulan sekitar kurang lebih Rp. 1.000.000,- masih tergolong rendah di bawah UMR kabupaten Lumajang sehingga membuat masyarakat memanfaatkan bank titil untuk menutupi kekurangan keuangan untuk mencukupi kebutuhan setiap bulan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Yanti (dalam Ferdian et al., 2022) yang menemukan bahwa pemahaman ilmu ekonomi memiliki pengaruh terhadap pola perilaku konsumsi. Jika individu memiliki pengetahuan fundamental mengenai ekonomi yang baik, maka perilaku ekonomi mereka akan lebih baik, hal tersebut akan membuat semakin rasional pula pola perilaku ekonomi dalam mengelola keuangan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi masyarakat di Desa Kalidelem masih tergolong rendah selain dikarenakan faktor pendapatan yang relatif kecil, tingkat pendidikan, faktor budaya serta lingkungan membuat skala prioritas akan kebutuhan mendesak menjadi sedikit berbeda. Masyarakat hanya mampu mencukupi kebutuhan dasarnya, sesekali hal lain yang ingin dibeli untuk memuaskan keinginan pribadinya sehingga tidak ada pengelolaan keuangan yang terstruktur setiap bulan hanya sekedar rutinitas untuk mencukupi kebutuhan pangan dan anak sekolah. Jika ada kebutuhan mendadak atau mendesak bank titil sebagai alternatif untuk menyelesaikan kekurangan dananya. Tidak ada pertimbangan dalam pengambilan keputusan, tidak ada pemikiran bahwa menggunakan jasa bank titil bisa memunculkan resiko yang lebih besar ke depannya. Menurut Sina (2012) Membuat keputusan cerdas tentang keuangan adalah sesuatu yang seseorang putuskan, dan membutuhkan usaha untuk melakukannya. Selain berusaha juga perlu mengetahui hal-hal penting saat membuat keputusan keuangan setiap hari. Berkat usaha dan pengetahuan tentang hal-hal penting tersebut, memahami masalah keuangan adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap orang.

Literasi ekonomi yang baik seharusnya dimiliki oleh semua aktor dalam perekonomian, baik itu pengguna maupun pemasok agar bisa mengelola sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan yang tak ada habisnya. Oleh karena itu, jika masyarakat memiliki pemahaman ekonomi yang mumpuni maka mereka akan mampu mengubah setiap kesulitan dan risiko menjadi kesempatan yang membawa manfaat bagi kehidupannya. Adapun indikator orang yang memiliki literasi ekonomi menurut Rohman (2023) yaitu: (1) Pemahaman terhadap kebutuhan; (2) Pemahaman terhadap kelangkaan; (3) Pemahaman terhadap prinsip ekonomi; (4) Pemahaman terhadap motif ekonomi; (5) Pemahaman terhadap kegiatan konsumsi.

Menurut Adiwarman Karim dikutip oleh Firmansyah (2021) menyebutkan terdapat dua jenis rasionalitas yaitu *Self Interest Rationality* (Rasionalitas Kepentingan Pribadi) setiap individu digerakkan hanya oleh kepentingan pribadi. *Self interest* tidak harus selalu berarti memperbanyak kekayaan dalam bentuk harta duniawi. Tujuan tersebut bisa berupa prestise, cinta, aktualisasi diri dan lain-lain. Kemudian *Present Aim Rationality* (Rasionalitas Kepentingan Kolektif) teori ekonomi ini menjelaskan bahwa manusia tidak selalu bersikap mementingkan dirinya sendiri. Teori ini berasumsi bahwa manusia menyesuaikan preferensinya dengan sejumlah aksioma. Apakah setiap individu selalu bersikap rasional dalam berperilaku khususnya sebagai pelaku ekonomi.

Hasil penelitian didapatkan dari 5 informan bahwa melakukan pinjaman kepada bank titil bukan sekedar karena kurang untuk mencukupi kebutuhan namun ada barang maupun jasa yang ingin dinikmati. Pada saat digali informasi kepada informan mengenai apakah kehidupan mereka lebih baik saat meminjam uang di bank titil tersebut, jawaban yang mereka sampaikan sama yaitu senang ketika dapat uangnya, susah mengembalikan *tidak enak* ketika harus mengembalikan dan tidak jarang mereka dikejar atau ditagih oleh pihak bank titil. Mereka juga menyampaikan pendapatan perbulan saja tidak cukup ditambah dengan

membayar cicilan pinjaman.

R: "Apakah dengan pinjam ke bank titil membantu saudara mendapatkan kehidupan yang lebih baik?"

M: "yah tidak malahan tambah susah, karena pendapatan perbulan sudah tidak cukup apalagi bayar setoran"

Tanggapan dari informan lain

I : "...yang baik itu Ketika menerima uangnya, tapi tidak baik kalau sudah mengembalikannya."

P: "... minjam di bank titil memang baik jika sudah menerima uangnya dari pihak bank, tetapi sudah tidak baik lagi jika di kejar dan ditagih oleh pihak bank."

A: "... tidak juga melakukan pinjaman di bank titil hanya menambah pikiran saja, yah bagaimana lagi namanya juga butuh."

H: "... tidak juga, bukan lebih baik tapi lebih buruk. Karena selalu di kejar bank."

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih belum memiliki rasional dalam melakukan kegiatan ekonomi atau tidak rasional. Mereka sudah tau dampak negatif dari meminjam di bank titil namun tetap dilakukan. Rasionalitas dalam ekonomi memiliki pengertian bahwa manusia berperilaku secara rasional dan tidak akan secara sengaja membuat keputusan yang menjadikan mereka menjadi lebih buruk (Ngasifudin, 2017). Masyarakat tidak mampu menunjukkan perilaku yang masuk akal dalam mengambil keputusan hanya karena kekurangan uang untuk membeli kebutuhan atau sekedar keinginan semata.

Menurut Rianto & Amalia (dalam Ngasifudin, 2017) dalam ilmu ekonomi ada prinsip-prinsip yang bisa digunakan dalam rasionalitas ekonomi, antara lain:

1. Kelengkapan. Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap individu selalu dapat menentukan keadaan mana yang lebih disukainya diantara dua keadaan.
2. Transitivitas. Prinsip ini menerangkan mengenai konsistensi seseorang dalam menentukan dan memutuskan pilihannya bila dihadapkan oleh beberapa alternatif pilihan produk. Hal ini menunjukkan bahwa setiap alternatif pilihan seorang individu akan selalu konsisten dalam memutuskan preferensinya atas suatu produk dibandingkan dengan produk lain.
3. Kesenambungan. Prinsip ini menjelaskan bahwa jika seseorang mengatakan produk A lebih disukai daripada produk B, maka setiap keadaan yang mendekati produk A pasti juga akan lebih disukai daripada produk B.
4. Lebih banyak selalu lebih baik. Prinsip ini menjelaskan bahwa jumlah kepuasan akan meningkat jika individu mengkonsumsi lebih banyak barang atau produk tersebut yang disukai.

B. Faktor yang Melatar Belakangi Masyarakat Desa Kalidilem Memanfaatkan Jasa Pinjam Bank Titil

Banyak hal yang melatarbelakangi seseorang meminjam uang pada pihak lain. Salah satunya pada bank titil. Kemampuan membaca situasi menyesuaikan kebutuhan masyarakat serta pendekatan persuasif dan kemampuan komunikasi yang ramah mampu mengambil hati masyarakat terutama yang tinggal di pedesaan untuk mengambil pinjaman pada bank titil. Hasil wawancara diperoleh mengenai alasan mengapa mau meminjam di bank titil, sebagai berikut.

R: "Apa alasan saudara mengambil pinjaman di bank titil?"

*M: "karena di bank titil mudah, tidak butuh lama langsung cair beda dengan bank lain seperti B** dan bank lainnya. Di bank titil tidak ada jaminan. Saya dengar dari*

tetangga yang pernah ambil di bank titil”

R: “Digunakan untuk apa uang hasil dari bank titil?”

M: “untuk kebutuhan keluarga dan kebutuhan pribadi. Ya kalau ada kebutuhan mendesak juga. Dibuat untuk kebutuhan sehari-hari saja, dan kebutuhan yang mendesak seperti pergi ke kondangan, nyelawat, dan jenguk bayi masih banyak lagi.”

Informan lain menyampaikan

*P: “jika meminjam ke bank B** dan lainnya prosesnya lama dan juga tidak langsung cair. Jika ke bank titil langsung cair dan prosesnya tidak ruwet.”*

...

P: “Untuk Kebutuhan hidup dan kebutuhan dadakan saja.”

Kemudian ada informan yang menyampaikan

A: “awalnya temen bilang kalau pinjam ke bank itu aja, kalau pinjam ke bank lainnya prosesnya lama dan juga tidak langsung cair. Jika ke bank titil langsung cair dan prosesnya cepat.”

...

A: “pengeluaran sehari-hari sama kalau ada keperluan mendadak.”

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang memilih meminjam uang di bank titil karena proses yang tidak rumit, tidak perlu melengkapi berkas administrasi layaknya pada bank formal. Alasan mereka untuk mendapatkan tambahan penghasilan untuk menutupi kekurangan guna mencukupi kebutuhan keluarga dan keperluan mendesak lainnya. Sehingga diperoleh faktor-faktor masyarakat desa Kalidilem mengambil kredit di bank titil, antara lain:

1. Faktor Ekonomi (Kebutuhan dan keperluan mendesak)

Faktor utama yang membuat masyarakat desa Kalidilem mengambil kredit pada bank thitil adalah faktor ekonomi. Dewi et al (2022) tidak jarang peminjam mengambil pinjaman dari bank keliling untuk membiayai kehidupan sehari-hari karena pendapatan rendah atau tidak ada sama sekali. Kondisi ekonomi seringkali memaksa masyarakat menengah ke bawah memanfaatkan pinjaman bank keliling. Informan menyatakan bahwa hasil kredit ke bank titil itu digunakan untuk kebutuhan hidup. Selain itu informan menyatakan lagi bahwa selain kebutuhan sehari-hari juga untuk kebutuhan mendesak seperti saat tetangga atau kerabat punya hajatan atau punya acara lain. Informan harus “nyumbang” jadi mau tidak mau harus mencari pinjaman uang yang paling cepat dan mudah yaitu pinjam ke bank titil. Seperti yang disampaikan oleh Rahayani & Ediwidjojo (2021) rentenir dapat memberikan dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positifnya, rentenir ini mempermudah dan juga dapat membantu masyarakat yang sedang membutuhkan dana cepat, karena untuk proses pencairan dananya bisa cair saat waktu itu juga serta tanpa menggunakan syarat. Untuk jumlah pinjaman juga bisa dari skala nominal kecil, serta jangka waktu kredit yang pendek. Oleh karena itu rentenir sangat cocok untuk masyarakat yang membutuhkan dana cepat dan mendesak. Sedangkan penetapan bunga tinggi serta jangka waktu yang singkat merupakan dampak negatif dari pinjaman ilegal. Sejalan dengan yang disampaikan Sitepu (2020) masyarakat memerlukan sarana pinjaman mudah dan cepat meskipun harus menanggung beban bunga tinggi. yang sulit

2. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah salah satu alasan mengapa masyarakat Kalidilem memanfaatkan kredit dari bank titil. Keterikatan ini bisa terjadi antara penduduk, keluarga atau bahkan dengan lembaga keuangan informal yaitu bank titil. Faktor dengan keluarga biasanya jika ada salah satu anggota keluarga yang memanfaatkan jasa pinjaman di bank titil, mereka akan menjelaskan apapun yang mereka ketahui mengenai bank titil.

Setelah mendengarkan pengalaman mereka, anggota keluarga akan merasa penasaran dan akhirnya mencoba mengambil pinjaman di bank titil juga. Faktor yang timbul antar tetangga biasa terjadi ketika salah satu tetangga mengambil kredit di bank titil, ia juga akan bercerita kepada tetangga terdekat. Mereka bercerita mengenai kemudahan dan proses cepat untuk mendapatkan pinjaman tanpa harus melewati prosedur yang rumit. Fakta di pedesaan biasanya berita sekecil apapun akan dapat tersebar dengan cepat dari mulut ke mulut. Begitupun dengan bank titil. Semakin banyak nasabah tersebut menceritakan tentang bank titil, maka akan semakin banyak pula nasabah baru bank titil.

Setelah melakukan wawancara dengan informan menyatakan bahwa awal mengenal bank titil yaitu mengetahui dari temannya yang mana temannya juga merupakan nasabah ke bank titil. Informan diberikan informasi jika membutuhkan uang maka pinjam ke bank titil saja karena cairnya cepat dan persyaratannya tidak rumit. Ada juga yang dari saudara atau bahkan hanya mendengar bahwa tetangga atau lingkungan sekitar banyak yang memanfaatkan bank titil. Keberadaan bank keliling ini biasanya diketahui dari mulut ke mulut di kalangan masyarakat tertentu (Dewi et al., 2022). Kelompok tertentu ataupun teman memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang. Karenanya dalam memutuskan untuk meminjam bank keliling biasanya mendapatkan informasi tersebut dari teman atau lingkungan masyarakat sekitar (Larasati & Setiawan, 2022). Menurut Lusardi (dalam Mukhtaliana, 2020) teman juga merupakan bagian dari salah satu kunci dalam memberikan informasi sekaligus pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Melalui informasi itulah terjadi komunikasi yang dapat merubah suatu pandangan ataupun perilaku seseorang.

KESIMPULAN

Literasi ekonomi masyarakat Desa Kalidelem masih dikategorikan rendah dikarenakan pemahaman konsep ilmu ekonomi belum sepenuhnya dikuasai. Pendapatan yang diterima setiap bulan hanya cukup dan hanya bisa dihabiskan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga bukan pencatatan *cash-flow* secara terstruktur namun sekedar rutinitas untuk memenuhi kebutuhan. Tidak ada pemikiran matang mengenai pengambilan keputusan namun hanya fokus bagaimana kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi karena pendapatan tergolong rendah. Sehingga tidak ada rasionalitas ekonomi dalam berperilaku ekonomi. Ketika ada kebutuhan mendesak atau mendadak yang diadakan di lingkungan sekitar juga ikut andil seseorang mengambil pinjaman pada bank titil.

Faktor seseorang mengambil pinjaman di bank titil ada dua faktor, yang pertama faktor ekonomi (kebutuhan) dan faktor sosial. Pendapatan rendah serta kebutuhan yang harus dipenuhi membuat seseorang bisa terjerumus pada jasa bank titil begitu juga pemanfaatan bank titil bisa dari pengalaman faktor lingkungan yang dirasa mendapatkan pinjaman dengan cepat, mudah serta tanpa prosedur administrasi yang sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. Z., & Sutrisni, S. (2013). Praktek Rentenir Penghambat Terwujudnya Sistem Hukum Perbankan Syari'ah Di Kabupaten Sumenep. *Performance: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 63-82.
<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FEB/article/view/103>
- Dewi, D. H., Sudja, M. D., & Nova, R. (2022) ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

- MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN JASA BANK EMOK DI DESA CILEMBER KECAMATAN CISARUA. *Journal of Public Power*, 6(2), 113-121. <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6106>
- Ferdian, P. N., Noor, E., & Riyo, R. (2022). Literasi Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman Tahun 2022*, 40-45. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/escs/article/download/1188/791>
- Firawaty & Rea, D. A. H. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(7), 21-27. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/12088>
- Firmansyah, H. (2021). Teori Rasionalitas Dalam Pandangan Ilmu Ekonomi Islam. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(1), 35-51. <https://doi.org/10.35194/eei.v1i1.1136>
- Larasati, L., & Setiawan, R. . (2022). Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10810–10817. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4143>
- Mukhtaliana, F. (2020). Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Keliling Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya*. <http://digilib.uinsa.ac.id/44147/>
- Ngasifudin, M. (2017) Rasionalitas Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 7(2), 111-119. [http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2017.7\(2\).111-119](http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2017.7(2).111-119)
- Pratiwi, N.R., Prajawati, M.I., & Basir S. (2021). Kredit Rentenir Dan Silaturahmi. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 102-116. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i1.2296>.
- Rahayani, E., & Ediwidjojo, S. P. . (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha Dalam Berhubungan Dengan Rentenir Di Pasar Tumenggungan Kebumen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6405–6414. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1960>
- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki Of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320–328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>
- Rohman, A. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *NATUJA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 098-105. <https://doi.org/10.69552/natuja.v2i2.1581>
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i2.1223>
- Sitepu, A. (2020). Fenomena Rentenir: Studi Eksploratori di Kabupaten Bekasi dan Sekitarnya. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 55–73. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2022>
- Antaraneews.com. (2019, 31 Oktober). Membangun Kesadaran Masyarakat Melawan Rentenir. Diakses pada 1 Januari 2026, dari <https://www.antaraneews.com/berita/1139531/membangun-kesadaran-masyarakat-melawan-rentenir>.